



ANALISIS STRATEGI PENYELAMATAN KREDIT MACET MELALUI RESTRUKTURISASI KREDIT PADA BANK BJB CABANG KARAWANG

Iis Rahayu

mn21.iisrahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Dedi Mulyadi

dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Sungkono

sungkono@ubpkarawang.ac.id

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang

Korespondensi penulis : *mn21.iisrahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id*

ABSTRAK One of the main activities of a bank is to disburse money to the public in the form of loans. Although credit disbursement to the public is based on the principles of prudence and sound lending, supported by the goodwill of the lending institution, the possibility of problematic loans still exists. There are several steps that a bank can take to resolve credit issues. One of the efforts made by banks in resolving non-performing loans is through credit restructuring. In this context, the research focuses on three main aspects: (1) The procedure for implementing credit restructuring in resolving non-performing loans at Bank BJB Karawang Branch, (2) The obstacles faced in implementing credit restructuring at Bank BJB Karawang Branch, and (3) Problem-solving strategies to overcome the obstacles in implementing credit restructuring at Bank BJB Karawang Branch. The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted using descriptive analysis techniques, while data validity is tested using source triangulation. This research concludes that: (1) The procedure for implementing loan restructuring includes steps after restructuring and monitoring business and financial reports post-restructuring, (2) The bank faces significant obstacles in implementing restructuring measures and is unable to continuously control the commercial and financial affairs of the debtor, and (3) The bank's strategy to address these issues.

Keywords : Bad Credit, Credit Restructuring

ABSTRAK Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan uang kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Meskipun penyaluran kredit kepada masyarakat didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan prinsip perkreditan yang sehat, serta didukung oleh itikad baik lembaga perkreditan, kemungkinan terjadinya kredit bermasalah tetap ada. Ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh bank untuk menyelesaikan masalah kredit. Salah satu upaya yang dilakukan bank dalam menyelesaikan kredit bermasalah adalah melalui restrukturisasi kredit. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) Prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit dalam penyelesaian kredit macet di Bank BJB Cabang Karawang, (2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit di Bank BJB Cabang Karawang, dan (3) Strategi pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit di Bank BJB Cabang Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Prosedur pelaksanaan restrukturisasi pinjaman mencakup langkah-langkah setelah restrukturisasi serta pemantauan laporan bisnis dan keuangan setelah restrukturisasi, (2) Bank menghadapi hambatan nyata dalam pelaksanaan langkah-langkah restrukturisasi dan tidak dapat mengendalikan urusan komersial dan keuangan debitur secara terus-menerus, dan (3) Strategi bank untuk mengatasi masalah tersebut.

Kata Kunci : Kredit macet , Restrukturisasi Kredit.

LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan bisnis perbankan dalam operasionalnya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, bank memiliki peran sebagai mobilitas ekonomi masyarakat di suatu daerah yang dapat pula meningkatkan tingkat perekonomian daerah tersebut, sesuai dengan isi pasal 1 Undang – Undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan dari Undang – Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat, baik itu jenis kredit produktif ataupun kredit konsumtif serta dipercaya oleh pemerintah untuk ikut adil dalam pembangunan ekonomi negeri (Urip Wardoyo et al., 2022).

Dunia perbankan saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Ditandai dengan peningkatan jumlah perbankan syariah dan konvensional. Perkembangan ini menyebabkan persaingan yang sangat ketat. Bank harus menciptakan inovasi baru untuk produk perbankan mereka, seperti kredit, simpanan, dan layanan digital yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk mempertahankan loyalitas pelanggan dan menarik pelanggan baru, yang memungkinkan mereka bersaing dengan bank lain.

Dalam industri perbankan, terutama dalam industri kredit, bank semakin berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan klien mereka dan melakukan berbagai ekspansi bisnis yang berkaitan dengan kredit, seperti menurunkan bunga pinjaman, memudahkan perolehan pinjaman, dan mampu memberikan plafon kredit yang lebih besar. Zamrodah (2020).

Bank menerapkan berbagai kebijakan tertulis mengenai pemberian kredit kepada pelanggan untuk memaksimalkan pemanfaatan kredit berdasarkan prinsip kredit yang sehat. Salah satu pendekatan yang digunakan bank untuk melakukan penyelamatan kredit adalah melalui restrukturisasi kredit. Ketentuan yang mengatur restrukturisasi kredit diperlukan untuk memungkinkan restrukturisasi kredit untuk dilaksanakan. (Prana Prasetyo & Gunadi, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis strategi penyelamatan kredit macet melalui restrukturisasi kredit pada Bank bjb cabang Karawang."

Penyelamatan kredit adalah tahap penyelesaian kredit yang bermasalah melalui perundingan kembali antara kreditur dan debitur. Dengan memperjelas syarat-syarat pengembalian kredit, debitur diharapkan memiliki kemampuan kembali untuk menyelesaikan kredit mereka, yang merupakan tahap pertama dalam proses pelunasan kredit. Dalam proses penyelesaian kredit melalui restrukturisasi, bank menawarkan lebih banyak negosiasi dan solusi untuk menentukan syarat dan ketentuan restrukturisasi.

Debitur harus memiliki kemauan dan itikad baik serta bersedia mengikuti syarat-syarat yang ditentukan bank.

PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian rangkum penelitian yang dipublikasikan. Lolosnya langkah ini menunjukkan keaslian penelitian yang dilakukan dan sejauh mana perbedaannya. Untuk menguasai teori-teori yang berkaitan dengan suatu topik atau masalah penelitian, seseorang harus mempelajari studi sastra terlebih dahulu. Terkait dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang pertama kali dilakukan mengenai penyelesaian dan penyelamatan kredit bermasalah, diantaranya melalui restrukturisasi kredit.

NO	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Dwi Antoro (2015) UIN Sunan Kalijaga.	Penyelesaian Kredit Macet Dalam Perjanjian Kredit di Bank BRI Cabang Mlati Yogyakarta	penyelesaian kredit bermasalah menggunakan saluran hukum/jalur hukum, penyelesaian kredit melalui bantuan pihak III, lelang parate eksekusi, sedangkan penelitian ini fokus pada penyelesaian kredit dengan restrukturisasi	Fokus masalahnya sama-sama membahas penyelamatan kredit bermasalah
2	Nur Minawati mahasiswa (2017) IAIN Jember	Strategi Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah di Bank Muamalat KC Jember	Membahas strategi restrukturisasi kredit dan pola restrukturisasi kredit dengan dengan teknik Rescheduling, reconditioning dan restructuring, sedangkan penelitian ini fokus pada restrukturisasi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang Restrukturisasi kredit bermasalah

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Umum Tentang Kredit

a. Pengertian Kredit

Kata "kredit" berasal dari kata "credere", yang berarti bahwa kreditur percaya kepada peminjam bahwa kredit yang mereka berikan akan pasti dibayar. Sebaliknya, karena peminjam memiliki kepercayaan pemberi pinjaman, mereka harus mengembalikan pinjaman.

Menurut Thomasin dalam Abdurahman & Riswaya, 2020, kredit umumnya merupakan keyakinan terhadap kemampuan peminjam atau debitur untuk membayar sejumlah uang tertentu di masa depan. Beberapa komponen pendukung kredit dapat berasal dari beberapa definisi kredit yang berbeda.

Menurut UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bab 1, Pasal 1, ayat 12, kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank memberikan pinjaman untuk membeli apartemen atau mobil. Lalu ada kontrak kredit yang dibuat oleh bank (kreditur) dan pelanggan (debitur). Kontrak ini mencakup hak dan kewajiban setiap orang, seperti jangka waktu pinjaman dan tingkat bunga yang ditetapkan secara bersamaan. Jika debitur menentang perjanjian yang dibuat bersama, sanksi juga berlaku.

Bank melakukan analisis kredit sebelum memberikan kredit. Analisa ini melihat latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek bisnisnya, jaminan yang diberikan, dan faktor lain. Bank harus yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman, yaitu uang akan kembali.

Bank sangat berbahaya jika memberikan kredit tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Dalam situasi seperti ini, nasabah hanya memberikan informasi palsu untuk mendapatkan kredit, yang jelas tidak layak untuk disumbangkan. Akibatnya, kredit yang dibayarkan akan sulit ditagih atau hilang jika analisisnya salah. Meskipun sebagian besar laporan kredit macet disebabkan oleh kesalahan analisis, komponen analisis yang salah ini bukanlah penyebab utama kredit macet. Bencana alam seperti bencana alam, banjir, dan gempa bumi yang tidak dapat dihindari oleh pelanggan adalah alasan tambahan.

Jika kredit yang diberikan diblokir, bank mencoba menyimpan kredit tersebut dengan cara yang berbeda, bergantung pada situasi pelanggan atau alasan kredit diblokir. Jika memang masih dapat tertolong, pihak bank akan mengambil tindakan untuk membantu nasabah baik dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktu pinjaman. Namun jika tidak memungkinkan untuk menabung, upaya terakhir yang dilakukan bank adalah menyita jaminan yang diberikan nasabah.

2. Tinjauan Umum Restrukturisasi Kredit

a. Pengertian Restrukturisasi

Bank melakukan perbaikan dalam proses perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya melalui proses yang dikenal sebagai restrukturisasi kredit.¹⁷ Menurut Dr. Munir Fuady, restrukturisasi kredit harus didasarkan pada itikad baik debitur karena akan ada proses negosiasi untuk menyelesaikan kredit bermasalah dan permohonan harus diajukan atas kesadaran debitur. Bank hanya dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang memenuhi kriteria berikut: mereka mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga kredit, mereka masih memiliki prospek bisnis yang baik, dan mereka dinilai mampu memenuhi kewajiban mereka. (Ambarsita, 2019)

Restrukturisasi kredit adalah usaha untuk memperbaiki kondisi kredit kepada debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Upaya ini meliputi:

- a. Menurunkan suku bunga kredit.
 - b. Memperpanjang jangka waktu kredit.
 - c. Mengurangi tunggakan bunga kredit.
 - d. Mengurangi tunggakan pokok kredit.
 - e. Menambah fasilitas kredit.
 - f. Mengubah kredit menjadi penyertaan modal sementara.
- b. Alasan Bank melakukan restrukturisasi kredit diantaranya sebagai berikut:**
1. Debitur tidak melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian kredit atau perjanjian lainnya, namun masih bersikap kooperatif dengan Bank, menunjukkan niat baik, kredibilitas manajemen yang tinggi, dan sikap positif dalam membayar kewajibannya.
 2. Restrukturisasi dilakukan ketika debitur tidak mampu memenuhi pembayaran sepenuhnya seperti yang telah disepakati, namun usaha debitur masih berjalan dan mampu memberikan pembayaran sebagian, sehingga restrukturisasi dapat dilakukan dengan debitur tetap dalam keadaan baik dan usahanya tetap beroperasi.
 3. Memperbaiki dokumentasi hukum untuk memperkuat posisi Bank. Pertimbangan lain dalam melakukan restrukturisasi meliputi:
 - a. Keyakinan dari pihak Bank bahwa debitur akan mampu memenuhi kewajibannya setelah restrukturisasi kredit.
 - b. Keyakinan bahwa prospek usaha debitur akan membaik.
 - c. Ketidakmampuan Bank untuk mengambil semua dana yang diberikan kepada debitur melalui eksekusi jaminan fasilitas kredit.
- c. Kriteria kredit debitur yang dapat diusulkan untuk direstrukturisasi**
1. Usaha debitur tetap aktif dan memiliki prospek yang cerah untuk masa depan.
 2. Debitur masih mampu untuk melakukan pembayaran.
 3. Debitur masih menunjukkan niat baik untuk menyelesaikan kewajiban kredit dengan baik.
- d. Perubahan kualitas kredit setelah dilaksanakan restrukturisasi.**
1. Kualitas kredit yang sebelumnya direstrukturisasi dapat diklasifikasikan sebagai kurang lancar atau bahkan macet. Ini menunjukkan bahwa meskipun upaya

restrukturisasi telah dilakukan, masih ada ketidakpastian mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya sepenuhnya.

2. Kualitas kredit yang tidak mengalami perubahan sebelum direstrukturisasi dapat diklasifikasikan sebagai lancar, dalam perhatian khusus, atau kurang lancar. Hal ini menggambarkan variasi dalam performa kredit sebelum intervensi restrukturisasi dilakukan.
3. Kualitas tambahan kredit yang direstrukturisasi dapat diklasifikasikan sebagai lancar jika prosedurnya ketat dan memiliki jaminan yang memadai. Ini menekankan pentingnya prosedur yang ketat dalam memastikan keberhasilan restrukturisasi dan meminimalkan risiko bagi pihak bank.

e. Langkah-langkah Proses Restrukturisasi Kredit

1. Pengumpulan data debitur.
2. Pertemuan antara debitur dan bank.
3. Negosiasi antara bank dan debitur.
4. Finalisasi kesepakatan mengenai penyelesaian kredit.
5. Implementasi kesepakatan tersebut.

3. Tinjauan Umum penyelamatan Kredi Macet

a. Pengertian kredit Kredit Macet

Penyaluran kredit dari bank tidak selalu dapat dikembalikan sepenuhnya oleh para nasabah sesuai dengan yang telah disepakati dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengakibatkan terhentinya atau macetnya pembayaran kredit.

Kredit macet merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit, dimana risiko ini merupakan hasil dari adanya keterlambatan atau ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Kredit macet adalah kondisi di mana seorang debitur tidak dapat membayar atau mengembalikan pinjamannya sesuai dengan yang telah dijanjikan. Hal ini dapat menyebabkan gangguan dalam aliran kas bank dan mempengaruhi kestabilan keuangan mereka. Menurut Gatot Supramono, kredit macet adalah kondisi di mana seorang nasabah tidak mampu melakukan pembayaran kredit bank tepat waktu. Ini dapat berupa:

- a. Nasabah tidak dapat membayar pokok pinjaman beserta bunganya sama sekali.
- b. Nasabah hanya mampu membayar sebagian dari pokok pinjaman beserta bunganya.
- c. Nasabah membayar pokok pinjaman beserta bunganya setelah jangka waktu yang telah disepakati berakhir.

Kredit macet adalah kondisi di mana baik debitur perseorangan maupun organisasi tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang atau cicilan pinjaman tepat waktu. Beberapa penyebab kredit macet termasuk perencanaan keuangan yang kurang baik atau pemberian pinjaman yang tidak tepat.

Bank mengklasifikasikan kualitas kredit ke dalam lima kategori: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit yang termasuk dalam

kategori lancar dan dalam perhatian khusus dianggap sebagai performing loan, sementara kredit yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dianggap sebagai non-performing loan. Penilaian terhadap kualitas kredit ini didasarkan pada kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bank menggolongkan kredit sebagai ketentuan berikut: (Baihaqi Juniar Fahtoni, 2020):

Berikut adalah parafrase dari klasifikasi kualitas kredit:

- 1) Lancar (pas): Kredit yang industri atau kegiatan usahanya menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik, laba yang stabil dan tinggi, pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening yang baik tanpa tunggakan, serta memenuhi persyaratan kredit.
- 2) Dalam Perhatian Khusus (Special Mention) : Kredit di mana industri atau kegiatan usahanya memiliki potensi pertumbuhan terbatas dengan laba yang cukup lancar, namun ada potensi penurunan. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai 90 hari (3 bulan).
- 3) Kurang Lancar (Substandard) : Kredit di mana industri atau kegiatan usahanya menunjukkan pertumbuhan yang sangat terbatas atau tidak ada pertumbuhan sama sekali, laba rendah, dan terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga selama 90 hari sampai 180 hari (6 bulan).
- 4) Diragukan (Doubtful) : Kredit di mana industri atau kegiatan usahanya mengalami penurunan, laba sangat kecil bahkan negatif, dan mengalami kerugian operasional yang dibiayai dengan penjualan aset. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga selama 180 hari sampai 270 hari (9 bulan).
- 5) Macet (Loss) : Kredit di mana kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan signifikan yang sulit untuk pulih, dan kemungkinan besar kegiatan usaha akan berhenti. Terdapat kerugian besar, debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajibannya, dan terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 270 hari (9 bulan).

PARADIGMA PENELITIAN

Karya tulis ini melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Namun, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, sementara data kualitatif memberikan deskripsi yang luas dan berdasar, serta penjelasan tentang proses yang terjadi di lingkungan lokal. Namun, subjek penelitian adalah penelitian lapangan, atau penelitian lapangan, yang berfokus pada bagaimana melakukan restrukturisasi kredit untuk menyelesaikan kredit yang bermasalah. Peneliti langsung menuju tempat kejadian, yaitu Bank BJB Karawang.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa penerapan restrukturisasi kredit yang efektif oleh bank akan memiliki dampak positif terhadap penyelamatan kredit macet. Hal

ini diasumsikan bahwa dengan mengidentifikasi debitur yang mengalami kesulitan keuangan secara dini dan menawarkan solusi restrukturisasi yang sesuai, bank dapat mengurangi jumlah kredit macet yang dilaporkan dan meningkatkan tingkat pemulihan kredit. Dengan demikian, restrukturisasi kredit yang tepat akan membantu bank mengurangi risiko kebangkrutan, meningkatkan kepercayaan pasar, dan memperbaiki kesehatan keuangan mereka. Selain itu, restrukturisasi yang berhasil juga diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi debitur, seperti menghindari kebangkrutan pribadi, mempertahankan aset, dan memungkinkan mereka untuk kembali menjadi debitur yang produktif dalam jangka panjang

H1: Diduga Variabel penyelamatan kredit macet melalui Restrukturisasai Kredit Berpengaruh Positif terhadap kreditur dan Debitur

H2 : Di duga Variabel kredit Berpengaruh Positif terhadap Kreditur Dan Debitur

H3 : Di duga Variabel Penyelamatan Kredit Berpengaruh Positif terhadap kreditur dan debitur

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti menguraikan hasil dari penelitian dengan mengorganisir dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi alami dari objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, di mana data dari berbagai sumber digabungkan. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, di mana kesimpulan ditarik dari data spesifik untuk memahami makna lebih dalam daripada sekadar generalisasi.

Lokus Penelitian

Lokus penelitian adalah tempat lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokus penelitian ini ada di Bank bjb Cabang Karawang yang berlokasi di J.l Kertabumi NO 2, Karawang kulon, Karawang Barat, Karawang 41361

Responden

Responden penelitian ini terdiri dari Pegawai Bank bjb Cabang Karawang Penelitian ini mencakup penyelamatan kredit macet yang terdiri dari berbagai cara untuk penyelamatan kredit macet melalui Restrukturisasai Kredit kinerja pegawai itu sendiri.

Populasi Dan Sempel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti. Menurut Hendryadi (2019:162-163) Terdapat dua jenis Populasi yaitu Populasi Terbatas dan Populasi Tak Terbatas.

- a. Populasi Terbatas (Finite Population) adalah populasi yang dapat dihitung jumlahnya. Namun, terkadang populasi terbatas sangat besar, sehingga dapat diperlakukan sebagai populasi tak terbatas untuk kesimpulan statistik (generalisasi).
- b. Populasi Tak Terbatas adalah populasi yang tidak memungkinkan peneliti

menghitung jumlah populasi secara keseluruhan. Populasi seperti ini disebut tak terbatas atau tak terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Nasabah Bank Bjb yang Mengalami kredit macet

2. Sempel Penelitian

Sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi

a. Sumber Data

Sumber data harus jelas asal-usulnya dan siapa yang mengumpulkannya agar hasil penelitian dapat diandalkan. Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer : Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti melalui wawancara dengan pihak terkait. Data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian, yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konteks dan situasi yang sedang diteliti.
2. Data Sekunder : Merupakan data yang berasal dari buku, literatur, atau informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain; dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengguna data sekunder. Data sekunder dapat melengkapi atau memperkuat data primer, serta membantu dalam memahami konteks yang lebih luas terkait dengan topik penelitian.

Kombinasi penggunaan kedua jenis data ini, baik data primer maupun data sekunder, akan memberikan dukungan yang komprehensif dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar, tujuan penelitian tidak dapat tercapai.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek atau partisipan di lingkungan tempat mereka beraktivitas. Peneliti secara langsung mengamati dan mencatat objek yang terjadi di lokasi kejadian. Pendekatan ini tidak sekadar mencatat informasi, tetapi juga melibatkan analisis mendalam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang relevan terkait dengan proses restrukturisasi kredit di Bank Bjb Kantor Cabang Karawang, termasuk kondisi objek penelitian, letak geografis, dan prosedur pelaksanaan. berikut yang tertera di bawah ini:

- a. Kondisi subjek penelitian
- b. Posisi geografis penelitian

c. Prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit di Bank Bjb Kantor Cabang Karawang.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan khusus antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur di mana pertanyaan tidak diikuti panduan tertulis, tetapi berfokus pada topik utama yang akan ditanyakan kepada partisipan. Data yang diperoleh dari wawancara ini meliputi informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai proses restrukturisasi kredit di Bank Bjb Kantor Cabang Karawang. Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara adalah sebagai berikut:

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Restrukturisasi Kredit	1. Bagaimana Prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit dalam menyelesaikan kredit macet di Bank bjb cabang karawang 2. Kendala apasaja yang ada dalam melaksanakan Restrukturisasi Kredit pada bank bjb cabang Karawang 3. Bagaiman strategi pemecahan masalah terhadap kendala kendala dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit di Bank bjb Karawang

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan meneliti catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen ini mencakup catatan masa lalu yang tercatat secara tertulis atau dicetak, seperti catatan anekdot, surat, dan dokumen lainnya. Penggunaan dokumentasi penting untuk melengkapi dan memverifikasi data yang didapatkan dari wawancara dan observasi, sehingga keabsahannya dapat dipastikan. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi mencakup informasi yang dapat mendukung analisis dalam penelitian

c. Analisis Data

Usaha untuk bekerja dengan data dikenal sebagai analisis data kualitatif. Ini



melibatkan memecah data menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

1. Reduksi Data

Analisis data kualitatif melibatkan upaya untuk bekerja dengan data, yang mencakup memecah data menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari pola, mengidentifikasi apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, serta menentukan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain. Reduksi data mengacu pada proses merangkum dan memilih poin-poin kunci, mengidentifikasi elemen penting, serta menemukan tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk menambah data tambahan dan melakukan pencarian data sesuai kebutuhan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format seperti grafik, ringkasan naratif, diagram alir, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penggunaan teks naratif adalah pendekatan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan cara ini, memudahkan untuk memahami konteks dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Presentasi data yang efektif membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan, mengidentifikasi pola, serta merumuskan strategi analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

3. Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi

Merupakan langkah analisis yang krusial dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan baru yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau deskripsi yang sebelumnya tidak jelas dan menjadi lebih jelas setelah diteliti. Proses ini tidak hanya melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang ada, tetapi juga verifikasi untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan. Dengan demikian, peneliti dapat meyakinkan bahwa kesimpulan yang diambil mencerminkan fenomena yang diteliti dengan tepat dan dapat dijadikan dasar untuk langkah-langkah penelitian atau tindakan selanjutnya.

d. Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan triangulasi, suatu metode untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai metode lainnya. Triangulasi sumber adalah teknik yang umum digunakan untuk memeriksa atau membandingkan data dengan sumber-sumber lain di luar data tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan pernyataan orang tentang situasi penelitian dengan pengamatan pribadi.
- c. Membandingkan pernyataan orang tentang situasi penelitian dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Analisis

Setelah rumusan masalah dan analisis data yang relevan selesai, komponen penyajian informasi menyampaikan informasi yang dihasilkan dari penelitian. Seperti

yang disebutkan sebelumnya, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Satu per satu, informasi penelitian disajikan, menunjukkan fokus penelitian. Pembayaran melalui penyesuaian kredit Hanya debitur kredit bermasalah yang dapat menerima pembayaran Akad Kredit Bank bjb Karawang jika mereka memenuhi kriteria berikut: tetap bersedia bekerjasama dengan bank, tulus ingin membayar kewajibannya kepada bank, memiliki prospek bisnis, dan memiliki prospek masa depan.

1. Prosedur Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Dalam Menyelesaikan Kredit Bermasalah di Bank bjb Karawang

Dalam menyelesaikan kredit bermasalah, Bank BJB memiliki tiga cara untuk mengatasi masalah tersebut dari debitur: penagihan langsung, penjualan jaminan melalui lelang bank, dan restrukturisasi kredit serta pelunasan kredit bermasalah. Bagi debitur yang masih bersedia bekerja sama dengan itikad baik, usaha masih berjalan, dan memiliki prospek masa depan yang baik, Bank BJB Cabang Karawang memberikan dua pilihan: menjual agunan milik debitur atau melakukan restrukturisasi kredit. Saat mengusulkan pengaturan restrukturisasi, debitur harus menyelesaikan serangkaian langkah yang dikenal sebagai penyerahan. Proses ini memastikan bahwa debitur memahami dan mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank untuk mencapai solusi yang optimal dan saling menguntungkan.

Tahapan restrukturisasi dimulai dengan inisiatif restrukturisasi kredit, inisiatif restrukturisasi bank menyebutkan nama debitur kredit yang bermasalah baik secara lisan (melalui telepon) maupun tertulis(surat), setelah itu bank melakukan pembicaraan dengan debitur Tentang pengaturan kredit yang dilakukan oleh debitur, bank memberikan dua pilihan kepada debitur untuk melunasi kreditnya, yaitu menjual jaminan Anda atau memberikan bantuan restrukturisasi jika debitur memutuskan untuk melunasi. dengan adanya restrukturisasi kreditnya, pihak bank sangat menyarankan agar debitur mengirimkan surat restrukturisasi kepada pengelola bank, jika bank menerima permintaan debitur untuk prosedur restrukturisasi maka pihak bank akan berkunjung. kepada debitur, dalam kunjungan ke debitur tersebut, bank melakukan perundingan mengenai pembebasan pajak yang diminta debitur dan bank juga membuat laporan kunjungan kepada debitur, protokol perundingan dan melakukan evaluasi terhadap debitur. kegiatan usaha. dan jaminan disertai foto perusahaan debitur, setelah tahap negosiasi dan kunjungan nasabah, bank melakukan analisa bisnis dan keuangan debitur untuk mengevaluasi langkah-langkah restrukturisasi yang diajukan bank kepada debitur, kemudian bank melakukan negosiasi. keputusan pemberian perjanjian restrukturisasi kepada debitur Setelah keputusan restrukturisasi diambil, bank meresmikan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melengkapi prosedur restrukturisasi, yaitu misalnya fotoKopi. Surat kunjungan kepada debitur, fotokopi berita acara perundingan dengan debitur, fotokopi hasil penilaian agunan dan foto kegiatan usaha debitur serta hasil analisa penjaminan, usaha dan pembiayaan\ n dengan debitur, jika dokumen restrukturisasi

sudah siap, bank akan mengendalikan usaha dan keuangan debitur atau yang sudah direstrukturisasi agar tidak ada lagi masalah pada kredit debitur.

2. Kendala dalam pelaksanaan Restrukturisasi Kredit di Bank Bjb Karawang

- a. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan restrukturisasi sering kali lebih banyak datang dari pihak debitur, yaitu sulitnya mengajak kerja sama dengan inisiatif restrukturisasi dari debitur, yaitu rumitnya mengundang debitur, tidak adanya transparansi dari debitur. debitur, ketika para pihak melakukan negosiasi, bank dan debitur biasanya tidak melaksanakan isi keputusan restrukturisasi yang disepakati bersama.
- b. Kendala yang sering kita temui pada saat melaksanakan perjanjian restrukturisasi adalah ketidakmampuan debitur untuk bekerjasama, misalnya dengan menelpon atau mengirimkan surat debitur tidak menuruti ajakan bank, pada saat bank melakukan negosiasi dengan debitur, debitur meminta keringanan berlebihan kepada bank dan apabila kredit debitur direstrukturisasi, maka debitur tidak membayar lagi kewajibannya kepada bank, 1-tiga bulan membayar cicilan, lalu pada bulan keempat bulan tidak melakukan pembayaran lagi.
- c. Dalam pelaksanaan perjanjian restrukturisasi tersebut kami menemui beberapa kendala, misalnya: setelah dimulainya inisiatif reorganisasi debitur tidak menerima telepon dari bank, debitur terlalu banyak meminta bantuan kepada bank, misalnya, ia meminta tambahan kredit baru dan jangka waktu pelunasan yang lama. Debitur tidak menaati perjanjian hasil transformasi Hal ini dibuktikan dengan terlambatnya pengembalian pembayaran debitur, Jika bank mendokumentasikan data yang diberikan Debitur tidak menanggapi yang ada kenyataan, mis. karena perusahaan yang dokumentasi yang dibuat oleh debitur bukanlah perusahaan milik debitur hanya perusahaan milik saudara atau tetangga debitur dan apabila kegiatan usaha debitur akan dianalisis dan dievaluasi. , keterangan yang diberikan debitur tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, hal ini dapat dibuktikan dengan kelangsungan usaha debitur dan dari segi keuangan. Perusahaan debitur sebenarnya masih dapat memenuhi kewajiban debitur kepada bank. Permasalahan bagi bank adalah bank tidak dapat terus menerus memantau usaha dan keuangan debitur karena keterbatasan staf bank.

3. Strategi Pemecahan Masalah Terhadap Kendala Dalam Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit di Bank Bjb Karawang

Kendala-kendala dalam melakukan restrukturisasi ini kami coba atasi, jika debitur sudah telat membayar, kami melakukan pendekatan kepada debitur untuk membicarakan permasalahan keuangan debitur dan mengusulkan solusi atas permasalahan debitur tersebut. Dengan demikian, komunikasi yang baik antara bank dan debitur, dan ketika bank menelpon debitur sehubungan dengan inisiatif restrukturisasi, tidak sulit bagi bank untuk menghubungi atau menelpon debitur, dan dalam tahap negosiasi, bank selalu mengedepankan prinsip “seri”, sehingga dalam

negosiasi bank tidak merugikan debitur dan tidak menguntungkan debitur, sehingga dalam negosiasi cepat tercapai kesepakatan keringanan. atas permintaan dan upaya debitur untuk menyelesaikan kendala-kendala yang muncul pada tahap analisis dan evaluasi, bank menganalisis secara cermat kegiatan usaha dan keuangan debitur, sehingga dapat diikutsertakan kondisi bisnis dan keuangan debitur. di bank. data nyatadan memudahkan keputusan bank atas perjanjian restrukturisasi yang diajukan kepada debitur.

Untuk mengatasi hambatan restrukturisasi yang diakibatkan oleh inisiatif restrukturisasi kredit, bank menjalin hubungan baik dengan debitur, dari segi perundingan, bank tidak memenuhi keinginan debitur yang meminta bantuan berlebihan dan melanjutkan negosiasi sampai nyata telah dicapai kesepakatan dengan debitur mengenai analisis dan evaluasi, dan berupaya untuk mencegah terjadinya keadaan yang menghalangi keputusan restrukturisasi untuk menghilangkan Bank melakukan pengawasan seefektif mungkin terhadap debitur, mengevaluasi kegiatan usaha debitur debitur dan keadaan komersial dan keuangan debitur serta hasil restrukturisasi. bank dapat meminta bank tuanpihak ketiga untuk melakukan monitoring sehingga debitur bisa memenuhi kewajibannya kepada bank

KESIMPULAN

1. Proses Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit untuk Mengatasi Kredit Macet di Bank bjb Karawang. Proses restrukturisasi kredit di Bank bjb Karawang melibatkan beberapa tahapan yang meliputi:
 - a. Inisiasi Restrukturisasi
 - b. Tahap Negosiasi
 - c. Evaluasi dan Analisis
 - d. Keputusan Restrukturisasi
 - e. Pengumpulan Dokumen
 - f. Monitoring
2. Tantangan dalam Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit di Bank BJB Karawang. Setiap tahapan dalam proses restrukturisasi kredit di Bank BJB Karawang dihadapi berbagai tantangan, mulai dari inisiasi restrukturisasi, negosiasi, evaluasi dan analisis, hingga keputusan restrukturisasi, dokumentasi, dan monitoring. Tantangan ini sebagian besar disebabkan oleh pihak debitur, sementara dari pihak bank, kendala utamanya adalah kesulitan dalam melakukan monitoring terhadap usaha dan keuangan debitur karena kekurangan tenaga staf.
3. Strategi Penyelesaian Masalah terhadap Tantangan dalam Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit di Bank bjb Karawang. Strategi penyelesaian masalah untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit di Bank bjb Karawang melibatkan identifikasi dan evaluasi faktor-faktor penyebab masalah atau kendala dalam restrukturisasi yang terjadi sebelumnya. Setelah faktor penyebab teridentifikasi, bank kemudian mencari solusi untuk mengatasi masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, H., & Riswaya, A. R. (2014). Aplikasi pinjaman pembayaran secara kredit pada bank yudha bhakti. *J. Computech Dan Bisnis*, 8(2), 61–69.
- Ambarsita, L. (2014). Analisis Penanganan Kredit Macet. *Manajemen Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/jmb.v3i1.1710>
- Baihaqi Juniar Fahtoni. (2016). *Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah Oleh Bank Melalui Restrukturisasi Kredit*.
- Prana Prasetyo, B., & Gunadi, A. (2021). Budi Prana Prasetyo & Ariawan Gunadi. *Jurnal Hukum Adigma*, 4(1), 305–328. <https://journal.untar.ac.id/index.php/adigama/article/view/10851/6833>
- Urip Wardoyo, D., Rahmandita, B., & Tazkiyaturommah, D. (2022). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Bank BJB Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 2020–2023.
- Zamrodah, Y. (2016). *Sejarah Singkat PT. Bank bjb Pendirian*. 15(2), 1–23.
- Abdurahman, H., & Riswaya, A. R. (2014). Aplikasi pinjaman pembayaran secara kredit pada bank yudha bhakti. *J. Computech Dan Bisnis*, 8(2), 61–69.
- Ambarsita, L. (2014). Analisis Penanganan Kredit Macet. *Manajemen Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/jmb.v3i1.1710>
- Baihaqi Juniar Fahtoni. (2016). *Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah Oleh Bank Melalui Restrukturisasi Kredit*.
- Prana Prasetyo, B., & Gunadi, A. (2021). Budi Prana Prasetyo & Ariawan Gunadi. *Jurnal Hukum Adigma*, 4(1), 305–328. <https://journal.untar.ac.id/index.php/adigama/article/view/10851/6833>
- Urip Wardoyo, D., Rahmandita, B., & Tazkiyaturommah, D. (2022). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Bank BJB Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 2020–2023.
- Zamrodah, Y. (2016). *Sejarah Singkat PT. Bank bjb Pendirian*. 15(2), 1–23.